Aksiologi Psikologi Perkembangan Remaja

Ganesya Silvia Putri¹, Lara Duta², Ahmaddin Tohar³

^{1,2,3} Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: silviaganesya@gmail.com¹, laraduta2018@gmail.com², ahmaddin@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Aksiologi dalam psikologi perkembangan remaja membahas nilai-nilai dan tujuan yang terkait dengan perkembangan serta pemahaman mengenai apa yang seharusnya dicapai oleh seorang individu selama masa remaja. Materi ini mencakup pembahasan tentang nilai etika dan moral yang membentuk perilaku serta pengambilan keputusan remaja, bagaimana mereka membentuk identitas, dan peran sosial serta budaya dalam mempengaruhi pemahaman diri. Aksiologi juga berfungsi untuk melancarkan tujuan perkembangan positif, seperti kemandirian, tanggung jawab sosial, dan kesehatan mental. Dalam konteks ini, psikologi perkembangan remaja bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terbentuknya sikap, perilaku, dan pola pikir positif, yang selaras dengan nilai-nilai pribadi maupun sosial. Kajian aksiologi dalam perkembangan remaja juga berupaya memberikan panduan bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait dalam memfasilitasi perkembangan etika dan moral remaja yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan kepribadian mereka.

Kata kunci: *Psikologi Perkembangan Remaja, Aksiologi*

Abstract

Axiology in adolescent developmental psychology addresses the values and goals associated with development and an understanding of what an individual should achieve during adolescence. It includes a discussion of the ethical and moral values that shape adolescents' behaviour and decision-making, how they form identities, and the role of society and culture in influencing self-understanding. Axiology also serves to further positive developmental goals, such as independence, social responsibility, and mental health. In this context, adolescent developmental psychology aims to identify factors that support the formation of positive attitudes, behaviours and mindsets, which are aligned with personal and social values. The study of axiology in adolescent development also seeks to provide guidance for educators, parents and other stakeholders in facilitating the ethical and moral development of adolescents in line with the needs of society and their personal development.

Keywords: *Psychology of Adolescent Development, Axiology*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja adalah individu yang baru beranjak menuju dewasa dan baru mengenal yang benar dan yang salah, baru mengenal lawan jenis, baru memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri individu. Pada masa remaja ini merupakan tahap perkembangan individu yang kritis yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang signifikan. (Jannah, 2016). Menurut Sigmund Freud dan Erik Erikson (dalam Jannah, 2026) meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. Menurut mereka masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya.

Masa remaja terbagi atas 3 kategori yaitu, remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Usia bagi individu remaja awal adalah 10 hingga 12 tahun, usia remaja pertengahan adalah 13 hingga 15 tahun dan usia remaja akhir adalah 16 hingga 19 tahun (Hikmandayani dkk, 2023). Dalam 3 tahapan perkembangan remaja tersebut masing-masing mempunyai tugas-tugas perkembang. Psikologi perkembangan, sebagai bidang studi yang mendalami dinamika pertumbuhan ini, telah banyak membahas bagaimana perubahan fisik dan psikologis memengaruhi perkembangan emosi, kognisi, dan perilaku remaja. Namun, kebanyakan kajian dalam psikologi perkembangan lebih berfokus pada aspek deskriptif daripada perspektif aksiologi atau nilai-nilai yang melibatkan apa yang dianggap baik, benar, dan bernilai oleh individu remaja (Nurihsan, 2006).

Aksiologi, cabang filsafat yang mempelajari nilai-nilai (values) dan tujuan (goals), dapat memberikan wawasan tambahan yang mendalam dalam memahami perkembangan remaja. Dalam konteks psikologi perkembangan, perspektif aksiologi menyoroti aspek penting dari kehidupan remaja yang berkaitan dengan bagaimana mereka memilih, menginternalisasi, dan menghidupi nilai-nilai yang membentuk identitas mereka. Nilai-nilai ini memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi remaja terhadap dunia dan membimbing mereka dalam mengambil keputusan, membentuk relasi, serta merancang tujuan hidup yang bermakna (Mulyadhi Kartanegara, 2002). Dengan demikian, aksiologi dapat menjelaskan bagaimana remaja menentukan apa yang berharga bagi mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi juga memperluas akses remaja terhadap berbagai pengaruh nilai dari luar. Mereka terpapar pada berbagai pandangan hidup dan nilai-nilai baru melalui media sosial, budaya populer, dan interaksi dengan budaya yang berbeda. Sering kali, nilai-nilai baru ini bisa bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka peroleh dari keluarga atau komunitas lokal. Situasi ini berpotensi menyebabkan konflik nilai dan kebingungan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja. Dalam kasus ini, remaja mungkin mengalami disonansi nilai, di mana mereka merasakan ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang mereka pegang dengan nilai-nilai yang diterima di lingkungan sosialnya, yang dapat memicu kecemasan dan krisis identitas (Steinberg, 2014; Hurlock, 1980).

Pendekatan aksiologi diharapkan dapat memberikan cara pandang baru untuk memahami bagaimana remaja menentukan dan memilih nilai-nilai yang relevan dalam hidup mereka. Sebagai contoh, studi psikologi perkembangan dengan pendekatan aksiologi dapat mengeksplorasi bagaimana remaja menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab yang berdampak pada pembentukan identitas positif serta orientasi hidup yang bermakna. Menurut Frankl (2000), manusia tidak hanya mencari kebahagiaan, tetapi juga makna hidup, yang menjadi aspek penting bagi kesejahteraan psikologis. Dalam konteks ini, nilai-nilai yang dipilih oleh remaja memainkan peran penting dalam menghadirkan makna dan arah hidup di tengah berbagai tekanan dan tantangan.

Perspektif aksiologi terhadap psikologi perkembangan remaja juga dapat memberikan implikasi bagi bidang pendidikan dan konseling. Misalnya, pemahaman tentang nilai-nilai yang dibangun oleh remaja dapat membantu para pendidik dan konselor dalam merancang pendekatan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual remaja. Program pendidikan yang mengintegrasikan pembentukan nilai dapat memperkuat kapasitas remaja untuk memilih, menyesuaikan, dan mempertahankan nilai-nilai positif yang dapat memperkaya identitas serta kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini menjadi semakin penting mengingat kompleksitas dan dinamika sosial-budaya yang menantang stabilitas nilai pada remaja saat ini (Nurihsan, 2006; Steinberg, 2014).

Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai dalam psikologi perkembangan remaja. Perspektif aksiologi dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana nilai dan tujuan hidup berkontribusi terhadap pembentukan identitas dan kesejahteraan psikologis remaja. Dengan adanya panduan nilai yang lebih jelas, remaja diharapkan mampu menghadapi tekanan sosial dan budaya secara lebih adaptif dan membangun tujuan hidup yang sesuai dengan identitas mereka. Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi kajian teoretis dalam psikologi perkembangan, tetapi

juga memiliki implikasi praktis bagi pendidikan, konseling, serta intervensi yang mendukung perkembangan optimal remaja di tengah lingkungan yang terus berubah.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literature dengan mengkaji beberapa sumber salah satunya jurnal yang mengkaji tentang perspektif aksiologi terhadap psikologi perkembangan remaja. Studi literature adalah penelitian yang tidak memerlukan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mengidentifikasi partisipan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari artikel jurnal yang telah terpublikasi serta pustaka. Menurut Melfianora studi literature adalah penelusuran ilmiah yang menggunakan sumber buku, jurnal, artikel dan terbitan yang tersedia dan relevan dengan topic penelitian (Melfianora, 2017). Studi literatur dapat digunakan untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan masalah tertentu atau yang ingin diteliti (Marzali, 2017). Studi ini dilakukan karna kesadaran bahwa ilmu pengetahuan selalu berubah dan segala komponen pada penelitian seperti subjek penelitian, masyarakat dan wilayah penelitian yang telah tereksplorasi oleh peneliti sebelumnya (Djamba & Neuman, 2002).

Studi literatur menurut Marzali, (2017) juga memiliki tujuan untuk memperluas wawasan mengenai topic penelitian yaitu perspektif aksiologis terhadap psikologi perkembangan remaja, membantu peneliti dalam menentukan topic penelitian dan menghasilkan suatu karya untuk mengenal kajian baru yang berkaitan dengan topic penelitian yaitu perspektif aksiologi terhadap psikologi perkembangan remaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan:

a. Konsep Aksiologi dalam Psikologi Perkembangan Remaja

Aksiologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang nilai (value), meliputi apa yang baik, benar, dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Dalam konteks psikologi perkembangan remaja, aksiologi menyoroti nilai-nilai positif yang diharapkan terbentuk selama masa remaja, seperti rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam pandangan aksiologi, perkembangan remaja tidak hanya dipahami melalui perubahan biologis atau psikologis, tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai sosial dan etika yang dapat bermanfaat bagi diri remaja dan lingkungan sosial mereka (Santrock, 2012). Dengan demikian, aksiologi dalam psikologi perkembangan mendorong pemahaman yang holistik tentang proses pembentukan karakter dan nilai remaja.

b. Pembentukan Identitas dan Nilai-nilai Moral pada Remaja

Masa remaja sering kali disebut sebagai periode pencarian identitas, di mana individu mengalami perkembangan kritis dalam memahami siapa mereka sebenarnya. Dalam perspektif aksiologi, pembentukan identitas dipengaruhi oleh nilai-nilai moral yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya. Erikson (1968) menyebutkan bahwa remaja berada dalam tahap perkembangan "identitas vs kebingungan peran," di mana mereka mencoba memahami dan mengintegrasikan berbagai nilai untuk membentuk identitas yang konsisten. Penelitian dari Santrock (2012) menunjukkan bahwa bimbingan keluarga dan komunitas sangat penting dalam pembentukan nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, yang pada akhirnya menjadi fondasi dari identitas moral remaja.

Nilai-nilai moral ini juga membantu remaja untuk menentukan batasan-batasan perilaku yang baik dan buruk, yang relevan dengan pengambilan keputusan sehari-hari. Dalam perspektif aksiologi, psikolog perkembangan harus mampu mendukung remaja dalam proses pembentukan identitas, khususnya dengan cara membimbing mereka dalam membedakan dan memahami nilai yang baik dan benar. Pendekatan aksiologis ini dapat membantu remaja menjadi individu yang memiliki kompas moral yang kuat.

c. Pengembangan Emosi dan Sosial

Perkembangan emosi dan sosial merupakan komponen penting dalam psikologi perkembangan remaja. Perspektif aksiologi dalam aspek ini melihat bahwa nilai-nilai seperti empati, pengendalian diri, dan kesabaran berperan besar dalam membantu remaja mengatasi konflik emosional. Empati, misalnya, adalah salah satu nilai yang memungkinkan remaja untuk

memahami perasaan orang lain dan berinteraksi dengan cara yang penuh kasih dan pengertian. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan empati pada remaja berkaitan erat dengan pembentukan hubungan sosial yang sehat, yang pada gilirannya mengurangi risiko isolasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Papalia et al., 2015).

Pengembangan keterampilan sosial pada remaja juga berkaitan dengan nilai pengendalian diri. Perspektif aksiologi menekankan pentingnya pengembangan pengendalian diri pada remaja, yang memungkinkan mereka untuk mengelola impuls, marah, dan frustrasi. Remaja yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik sosial tanpa kekerasan, menghindari perilaku berisiko, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang positif. Papalia et al. (2015) juga menunjukkan bahwa pendidikan tentang pengendalian diri yang dilakukan melalui pendekatan aksiologi dapat membantu remaja membangun hubungan sosial yang lebih kuat dan menyehatkan.

d. Peran Pendidikan Nilai dalam Perkembangan Psikologis Remaja

Pendidikan nilai merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang berfungsi sebagai panduan dalam bertindak dan membuat keputusan. Dalam perspektif aksiologi, pendidikan nilai bukan hanya mencakup pelajaran di kelas, tetapi juga aktivitas-aktivitas yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengalami nilai-nilai tersebut secara langsung. Muuss (2006) menyoroti pentingnya pendidikan nilai yang mengajarkan tanggung jawab sosial, empati, dan kepedulian terhadap orang lain.

Dalam konteks ini, pendidikan formal dan informal berperan penting dalam membentuk nilai moral dan sosial pada remaja, yang pada akhirnya memperkuat perkembangan karakter mereka. Pendidikan nilai juga berfungsi untuk mendorong remaja memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain. Dengan pendekatan aksiologi, remaja belajar untuk menghargai perbedaan, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, dan membangun sikap yang menghormati hak-hak orang lain. Pendidikan nilai dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, kerja bakti, dan program bimbingan yang diarahkan untuk membantu remaja mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

SIMPULAN

Artikel jurnal tentang perspektif aksiologi terhadap psikologi perkembangan remaja membahas peran nilai dan etika dalam memahami perkembangan remaja. Dalam konteks psikologi perkembangan, aksiologi – studi tentang nilai – dianggap penting karena perkembangan remaja tidak hanya berfokus pada aspek biologis dan psikologis, tetapi juga pada pembentukan nilai, moralitas, dan etika yang akan memengaruhi perilaku serta kepribadian mereka. Remaja mengalami fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang sering kali disertai konflik identitas dan pencarian makna hidup. Perspektif aksiologi memberikan kerangka untuk memahami bagaimana nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual memengaruhi pembentukan identitas dan pilihan hidup remaja.

Melalui pendekatan aksiologis, artikel ini menyoroti pentingnya peran lingkungan sosial, pendidikan, dan keluarga dalam membentuk sikap dan keyakinan moral pada remaja. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan bahwa psikologi perkembangan tidak hanya bertujuan untuk memahami perilaku, tetapi juga membantu individu mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung kesejahteraan sosial. Dengan demikian, perspektif aksiologi dalam psikologi perkembangan remaja menekankan pentingnya integrasi nilai dan etika dalam proses perkembangan agar remaja dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton.

- Frankl, V. E. (2000). *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. Beacon Press.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1 (1), 243-256.
- Hikmandayani, dkk.(2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Melfianora. (2017). Penulisan Karya Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Muuss, R. E. (2006). *Theories of Adolescence*. New York: Random House.
- Mulyadhi Kartanegara. (2002). *Menembus Batas Waktu: Antara Filsafat, Sains, dan Agama*. Mizan.
- Nurihsan, J. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Remaja Rosda Karya.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2015). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Steinberg, L. (2014). *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*. Eamon Dolan/Houghton Mifflin Harcourt.
- Zaini, M. (2015). *Islamic Psychology: A Discourse on Value and Development*. Jakarta: Publisher Name.